I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelapa sawit diperkirakan berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun ada pula yang menyatakan bahwa tanaman tersebut berasal dari Amerika, yakni dari Brazilia. Zeven menyatakan bahwa tanaman kelapa sawit berasal dari daratan tersier, yang merupakan daratan penghubung yang terletak diantara Afrika dan Amerika. Kedua daratan ini kemudian terpisah oleh lautan menjadi benua Afrika dan Amerika sehingga tempat asal komoditas kelapa sawit ini tidak lagi dipermasalahkan orang (Risza, 1995).

Perkembangan industri kelapa sawit di Negara beriklim tropis telah didorong oleh potensi produktivitas yang sangat tinggi. Kelapa sawit memberikan hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan tanaman lainya, hasil panen kelapa sawit ternyata menghasilkan dua jenis minyak, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak kernel (inti). Kedua jenis minyak tersebut sangat diminati pasar global. Situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara-cara produksi maupun pengolahan kelapa sawit. Dengan kata lain, dalam periode tersebut mulai (Rustam Effendi Lubis dan Agus Widanarko, 2012).

Transport merupakan bagian yang penting pada industri kelapa sawit. Kegiatan transport adalah bagaimana mengangkut TBS (tandan buah segar) secepatnya ke pabrik. Program pengangkutan buah diatur berdasarkan taksasi panen harian yang dibuat beberapa hari sebelumnya sehingga selanjutnya jumlah kebutuhan kendaraan dan tenaga tukang muat yang harus disediakan oleh afdeling dapat diatur.

Sistem jaringan jalan diperkebunan merupakan salah satu faktor penting dalam transportasi yaitu untuk mengumpulkan dan mengangkut hasil kalapa sawit ke pabrik serta jaringan jalan yang baik dapat menjamin kelancaran pengangkutan pupuk dan bahan lainnya. Banyak pekerjaan disuatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat. Sarana jalan ini harus dapat dilewati oleh kendaraan angkut buah dalam segala cuaca. Oleh karena itu pada musim kering jalan harus dirawat dengan baik. Pengangkutan buah dari kebun ke pabrik harus dilakukan secepat mungkin. Buah kelapa sawit yang dipanen hari ini harus diolah langsung agar asam lemak bebas (FFA) tidak tinggi.

Jenis alat transportasi biasanya tergantung dari skala usaha, sarana, dan prasarana jalan yang tersedia. Untuk perkebunan skala besar, keberadaan truck berukuran besar atau lori sangat dibutuhkan. Untuk perkebunan rakyat, mobil pick up yang dilengkapi dengan grobak mungkin sudah cukup. Seluruh alat transportasi tersebut digunakan untuk mengangkut buah hasil panen ke pabrik. Salah satu cara pengangkutan hasil panen kalapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan dump truck, diharapkan dapat untuk menghemat biaya pengangkut karena peralatan tersebut efisien dalam kegiatan pengangkutan buah kelapa sawit pada setiap perusahaan dibidang ini. Dengan kemajuan zaman dump truck sekarang telah banyak mengalami modifikasi dalam hal pengangkutan buah yang diharapkan oleh pabrik dari pihak pengangkutan buah adalah kontuinitas datangnya buah di pabrik hingga pabrik tidak mengalami kekurangan buah untuk diolah selama proses pengolahan.

B. Perumusan masalah

Dalam pengelolaan kebun kelapa sawit, faktor transportasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan (restan) pengangkutan TBS (tandan buah segar) ke PKS (pabrik kelapa sawit) akan mempengaruhi proses pengolahan, kapasitas olah, dan mutu produk akhir.

Transport yang baik dan lancar menyebabkan program perawatan tanam (khususnya pemupukan) sesuai dengan rencana sehingga unit kendaraan kebun dapat dialokasikan seluruhnya pada kegiatan transportasi TBS (tandan buah segar) pada bulan-bulan produksi puncak.

Pentingnya transportasi di perkebunan kelapa sawit maka perawatan dan cara perbaikan kendaraan atau alat berat yang merupakan sarana transportasi harus diperhatikan sehingga kendaraan tersebut dapat berfungsi dengan baik pada saat dibutuhkan.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pengangkutan kalapa sawit menggunakan dump truck manual dan dump truck memakai crane
2. Membandingkan efisiensi pengangkutan antar blok dengan menggunakan dump truck manual dan dump truck memakai crane
3. Untuk mengetahui penerapan manajemen angkut kelapa sawit pada proses produksi dan kendala yang dihadapi.

D. Manfat penelitian

1. Mengetahui bagaimana menganalisa pengangkutan buah kelapa sawit dengan menggunakan alat angkut dump truk dan dump truk memakai crane pada perkebunan kelapa sawit.
2. Bagi perusahaan, sebagai sumber informasi untuk dapat mengefaluasi hasil kerja dalam pengangkutan dan tambahan pengembangan perkebunan sehingga menambah performans perusahaan.
3. Bagi pembaca sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta bahan acuan penelitian lebih lanjut.